

## Edukasi Pentingnya Pemahaman Obat Generik dan Obat Bermerek di Desa Merubung Perbatasan Indonesia-Malaysia

Rusmina Iswanti Kumala Dewi<sup>1\*</sup>, Aurny Safwah Naurahpashani<sup>2</sup>,  
Aprianti Keya<sup>3</sup>, Ilham<sup>4</sup>, Meisha Luthfiatusshabrina Utami<sup>5</sup>, Irma Ratri<sup>6</sup>,  
Nur Ilma<sup>7</sup>, Eliyana<sup>8</sup>, Lora Dwi Gita<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Jurusan Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sambas, Jl. Sukaramai Dalam Kaum,  
Kab. Sambas, 79460, Indonesia

\* Penulis Korespondensi. Email: [rusminaiswanti.kd@gmail.com](mailto:rusminaiswanti.kd@gmail.com)

### ABSTRAK

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai perbedaan antara obat generik dan obat bermerek menjadi salah satu alasan mengapa penggunaan obat generik masih rendah, terutama di daerah perbatasan Indonesia dan Malaysia. Banyak orang berpikir bahwa obat generik kualitasnya lebih buruk dibandingkan obat bermerek, padahal keduanya sama-sama efektif dan aman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga Desa Merubung, Kecamatan Tekarang, mengenai pentingnya memahami perbedaan antara obat generik dan bermerek. Kegiatan ini dilakukan dengan metode edukasi partisipatif melalui penyuluhan interaktif menggunakan media visual berupa Power Point yang diikuti oleh 40 peserta. Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, dilakukan uji coba sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata peserta, yaitu dari 58,00 meningkat menjadi 93,25 setelah penyuluhan, yang menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap materi meningkat. Edukasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan obat secara rasional dan bijak. Kegiatan serupa diharapkan dapat berlanjut terus-menerus agar masyarakat di daerah perbatasan semakin memahami dan mandiri dalam penggunaan obat.

**Kata Kunci:** Edukasi kesehatan; Obat generik; Obat bermerek; Pemahaman masyarakat; Desa merubung

**Diterima:**  
17-11-2025

**Disetujui:**  
02-01-2026

**Online:**  
02-01-2026

### ABSTRACT

The lack of public understanding of the differences between generic and branded drugs is one reason why generic drug use remains low, especially in the border areas of Indonesia and Malaysia. Many people think that generic drugs are of inferior quality than branded drugs, even though both are equally effective and safe. This community service activity aims to increase the knowledge and awareness of residents of Merubung Village, Tekarang District, regarding the importance of understanding the differences between generic and branded drugs. This activity was carried out using a participatory education method through interactive counseling using visual media in the form of PowerPoint, attended by 40 participants. To measure the level of participant understanding, a pre- and post-counseling test was conducted. The results showed a significant increase in the average score of participants, from 58.00 to 93.25 after the counseling, indicating that the community's understanding of the material has improved. This education has proven effective in raising public awareness of the rational and wise use of medicines. Similar activities are expected to continue continuously so that communities in border areas become more understanding and independent in using medicines.

**Keywords:** Health education; Generic medicine; Branded medicine; Community understanding; Merubung village

**Received:**  
2025-11-17

**Accepted:**  
2026-01-02

**Online:**  
2026-01-02

## 1. Pendahuluan

Penduduk di Desa Merubung, Kecamatan Tekarang, yang berlokasi di perbatasan Indonesia-Malaysia masih memiliki wawasan yang sempit terkait perbedaan antara obat generik dan obat merek. Banyak di antara mereka yang beranggapan bahwa obat generik memiliki kualitas yang lebih rendah dibandingkan dengan obat bermerek, meskipun sebenarnya keduanya mengandung zat aktif dan keefektifan yang sama. Kurangnya pengajaran dan pendidikan tentang obat generik menjadi salah satu alasan utama mengapa pemahaman yang salah ini terus berkembang di kalangan warga desa. Rendahnya tingkat pengetahuan ini diakibatkan oleh terbatasnya informasi dan sosialisasi dari profesional kesehatan mengenai manfaat dan keamanan obat generik. Selain itu, kebiasaan masyarakat yang lebih mempercayai merek-merek terkenal serta pengaruh iklan dari industri farmasi juga berkontribusi pada pemikiran yang keliru tersebut. Akibatnya, sebagian dari masyarakat masih enggan untuk menggunakan obat generik meskipun harganya lebih terjangkau dan telah memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Obat merupakan zat atau campuran zat, yang digunakan untuk memengaruhi atau meneliti fungsi fisiologis atau kondisi patologis, baik untuk keperluan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, maupun sebagai alat kontrasepsi pada manusia [5]. Obat adalah elemen yang penting digunakan dalam pelayanan kesehatan khususnya di bidang farmasi yang terbagi menjadi obat paten dan generik [2].

Obat paten merupakan obat baru yang masih memiliki perlindungan hak paten yang mempunyai hak paten nya selama 20 tahun, biasanya dibuat lebih nyaman digunakan karena kemasannya lebih praktis, rasanya lebih baik, atau memiliki teknologi khusus seperti pelepasan obat bertahap. Harganya cenderung mahal karena biaya riset, pengembangan, dan pemasarannya tinggi. Setelah masa patennya berakhir, obat tersebut dapat diproduksi ulang sebagai obat generik [1-2].

Obat generik adalah obat yang dapat diproduksi dan dijual oleh perusahaan farmasi lain setelah masa paten obat asli berakhir. Obat ini tidak lagi menggunakan nama paten, melainkan memakai nama generiknya, yaitu nama resmi yang ditetapkan oleh WHO, obat generik dibagi menjadi dua jenis, yaitu generik berlogo dan generik bermerek. Keduanya memiliki zat aktif yang sama. Perbedaannya adalah satu menggunakan nama merek, sedangkan yang lain memakai logo generik. Obat generik berlogo, yang biasa disebut obat generik, menggunakan nama zat aktifnya dan mencantumkan logo perusahaan farmasi yang memproduksinya [11].

Obat generik dan obat bermerek pada dasarnya memiliki efek penyembuhan yang sama karena mengandung zat aktif yang identik dengan dosis dan bentuk sediaan yang serupa. Kedua jenis obat ini juga memiliki khasiat dan keamanan yang setara, sebab

telah lolos uji bioekivalensi oleh BPOM. Oleh karena itu, perbedaan utama antara keduanya hanya terletak pada nama dagang dan harga jual di pasaran, bukan pada kualitas pengobatan yang diberikan [3].

Perbedaan antara obat paten dan generik yaitu obat paten adalah obat yang masih dilindungi hak paten sehingga hanya dapat diproduksi oleh perusahaan pemegang paten, biasanya memiliki nama dagang, kemasan lebih menarik, dan harga lebih mahal karena biaya riset serta pengembangan yang tinggi. Sementara itu, obat generik dapat diproduksi oleh perusahaan lain setelah masa paten habis, menggunakan nama zat aktif sebagai nama obat, dan harganya lebih murah meskipun efektivitasnya sama dengan obat paten. Perbedaan utama keduanya terletak pada hak paten, nama, harga, dan kemasan, bukan pada khasiat atau kualitas zat aktifnya [2].

Obat generik memiliki sejumlah manfaat penting dalam pelayanan kesehatan. Harga obat generik jauh lebih terjangkau karena produksinya tidak lagi dibebani biaya riset dan pengembangan yang tinggi seperti pada obat paten. Meskipun lebih murah, obat ini tetap memiliki khasiat yang sama karena mengandung zat aktif yang identik dengan obat bermerek, serta wajib memenuhi standar mutu seperti uji bioekivalensi dan regulasi dari BPOM. Ketersediaannya juga lebih luas karena dapat diproduksi oleh banyak perusahaan, sehingga meningkatkan akses masyarakat terhadap pengobatan yang efektif. Selain itu, obat generik menjadi pilihan utama dalam layanan kesehatan, termasuk program BPJS, karena membantu menekan biaya pengobatan tanpa mengurangi kualitas terapi [1,5].

Penggunaan obat generik di Indonesia saat ini masih rendah dibandingkan obat bermerek. Permasalahan ini disebabkan oleh anggapan Masyarakat bahwa obat generik memiliki mutu yang rendah [4]. Rendahnya penggunaan obat generik dimasyarakat dikarenakan pengetahuan masyarakat tentang obat generik masih rendah [9].

Harga yang dimiliki oleh obat generik dan obat bermerek tetap menjadi indikator yang penting dalam menentukan kualitas menurut pandangan konsumen. Bagi sebagian besar konsumen, menilai bahwa harga yang relative tinggi sering kali diasosiasikan dengan kualitas produk yang lebih baik. Sebaliknya, harga yang sangat rendah kerap menimbulkan persepsi bahwa produk memiliki kualitas yang kurang baik. Pola persepsi ini menggambarkan bahwa penilaian konsumen terhadap produk dipengaruhi oleh Tingkat harga [6]. Masyarakat Indonesia khususnya perbatasan saat ini sangat membutuhkan solusi informasi obat yang komprehensif dan dapat dipercaya karena informasi ini dapat mencegah penyalahgunaan obat serta menyampaikan pengetahuan dan pemahaman wacana bagaimana penggunaan obat akan mempengaruhi kepatuhan pengobatan serta keberhasilan proses penyembuhan [8].

Berdasarkan landasan tersebut, kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini akan memberikan edukasi interaktif dengan tema "Edukasi Pentingnya Pemahaman Obat Generik dan Obat Bermerek di Desa Merubung Perbatasan Indonesia-Malaysia", ditujukan untuk Masyarakat Desa Merubung Kec. Tekarang. Materi edukasi dibuat berfokus pada pengenalan obat, jenis obat, manfaat obat hingga perbedaan obat.

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk memberikan edukasi Kesehatan yang target utamanya Masyarakat Desa Merubung Kec. Tekarang Perbatasan Indonesia-Malaysia, dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 27 Oktober 2025, pukul 08.00 WIB hingga selesai, bertempat di Kantor Desa Merubung Kec. Tekarang Perbatasan Indonesia-Malaysia. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode visual dengan memaparkan materi menggunakan PowerPoint yang bersifat partisipatif dan interaktif. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat generik atau obat bermerek.



Gambar 1. Kegiatan Pre-test

Tahapan kegiatan dimulai dengan pelaksanaan Pre-test untuk mengukur Tingkat pemahaman awal peserta terhadap topik yang akan disampaikan. Selanjutnya, pemateri menyampaikan materi tentang pengertian obat, jenis obat, contoh obat, persamaan obat, perbedaan obat, dan manfaat menggunakan obat generik. Materi disampaikan menggunakan media visual dan Bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat. Setiap kegiatan ini dipandu oleh moderator dan didokumentasikan oleh tim yang lain.



Gambar 2. Kegiatan sesi tanya jawab

Selama kegiatan berlangsung, peserta aktif tanya jawab dan interaksi langsung melalui sesi tanya jawab. Peserta yang mengajukan pertanyaan diberikan doorprize sebagai bentuk apresiasi. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan memaparkan secara

langsung perbedaan obat generik dan bermerek, menjelaskan cara melihat tanggal Expired date pada obat dan cara penyimpanan obat yang baik dan benar. Berakhirlah kegiatan ini dengan dilakukan Post-test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Sebagai bentuk penghargaan, tim pelaksanaan PKM juga memberikan cenderamata kepada pihak Kantor Desa Merubung Kec. Tekarang Perbatasan Indonesia-Malaysia yang telah mendukung kegiatan PKM ini. Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama sebagai dokumentasi dan penutup kegiatan PKM.



Gambar 3. Dokumentasi bersama masyarakat

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Keberhasilan program pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diukur melalui pretest dan posttest yang diberikan kepada seluruh peserta sebelum dan sesudah sesi pemaparan materi. Instrumen evaluasi berupa pertanyaan dikotomis untuk menilai pemahaman Masyarakat. Hasil pengukuran

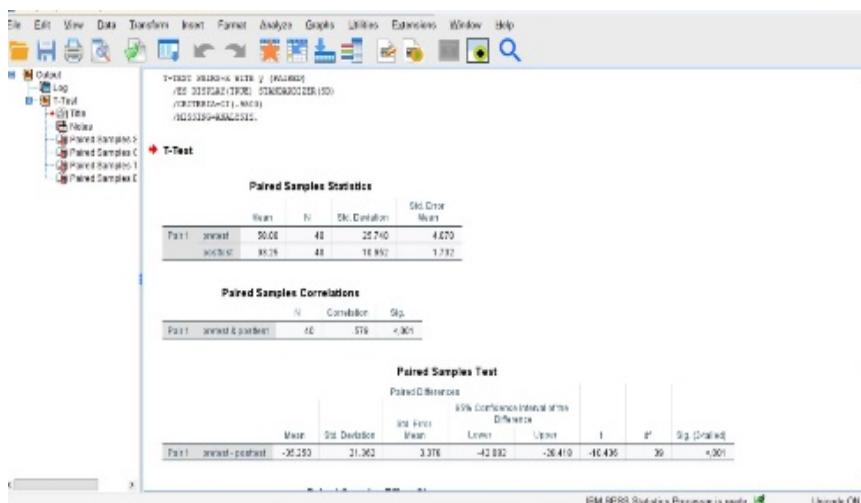
Tabel 1. Hasil Evaluasi

Evaluasi	Rata-rata
Pre-test	58,00
Post-test	93,25

Peningkatan rata-rata nilai sebesar 35,25. Dari hasil yang peroleh didapatkan adanya peningkatan pemahaman Masyarakat terhadap materi penyuluhan yang telah disampaikan. Semua Masyarakat menunjukkan peningkatan skor pada Tingkat pemahaman tinggi setelah kegiatan.

## Pembahasan

Pada PKM yang telah dilakukan diperoleh hasil kuesioner dengan rata-rata dari pre-test tersebut adalah 58,00. Serta diperoleh hasil kuesioner post-test dengan nilai rata-rata yaitu 93,25. Dimana jumlah sampel (N) pada pre-test dan post-test sebanyak 40 orang yang sama. Kemudian berdasarkan data dari uji T yang dilakukan didapatkanlah hasil output yaitu 0,001 yang berarti  $<0,05$  maka hasilnya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan kepada masing-masing variabel. Maka perlakuan atau sosialisasi yang telah dilakukan kelompok PKM tentang “Pentingnya Pemahaman Obat Generik dan Obat Bermerek di Masyarakat Desa Merubung Perbatasan Indonesia-Malaysia” berpengaruh pada pemahaman masyarakat terkait obat-obatan. Perbedaan nilai sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi sebesar 35,250. Analisis data ini dilakukan dengan membandingkan skor pretest dan posttest menggunakan uji paired sample T-test. Uji parametrik ini dipilih karena data berbentuk berpasangan (nilai yang diperoleh dari responden yang sama sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi) dan memenuhi asumsi distribusi normal. Uji paired sample T-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pretest dan posttest setelah dilakukan penyuluhan Kesehatan [12-15].



Gambar 4. Hasil Uji paired sample T-test

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T merupakan test statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara 2 mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama [1].

Hasil peningkatan nilai rata-rata dari pre-test ke post-test, yaitu dari 58,00 menjadi 93,25. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan efektivitas kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan tentang obat generik dan obat bermerek. Peningkatan pemahaman yang terjadi dalam penyuluhan ini mencerminkan bahwa pentingnya diadakan penyuluhan kepada Masyarakat agar memahami tentang obat-obatan yang beredar di Indonesia. Penggunaan metode penyuluhan ini memungkinkan terjadinya proses dua arah yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinteraksi langsung dalam menyampaikan pemahaman dan pengalaman mereka terhadap obat. Penyuluhan Kesehatan dengan

metode ceramah interaktif ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat [7].

Peningkatan pemahaman masyarakat dapat digaris bawahi bahwa strategi penyuluhan dengan metode ini dapat dikatakan berhasil karena dari Masyarakat kurang memahami apa itu obat generik dan obat bermerek menjadi paham tentang obat tersebut. Keberhasilan ini terikat pada prinsip-prinsip edukasi dalam program nasional. Program nasional tersebut adalah GeMa CerMat atau *Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat*. Program ini mendorong penggunaan obat secara rasional yang berlandaskan pemahaman Masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan GeMa CerMat ini berkontribusi aktif terhadap peningkatan pengetahuan dan pengalaman Masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar, aman dan rasional [10].

Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya berdampak keberhasilan jangka pendek tetapi harus bermanfaat untuk jangka Panjang. Kegiatan penyuluhan ini harus selalu dilakukan kepada masyarakat guna untuk pemahaman obat kedepannya. Karena tidak semua masyarakat dekat dengan fasilitas Kesehatan terutama di perbatasan Indonseia-Malaysia yang masih terbatas dari segi fasilitas maupun pengetahuan tentang obat generik dan obat bermerek. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan di wilayah perbatasan lainnya, guna membentuk perilaku hidup sehat dan bertanggung jawab.

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang bertema “Edukasi Pentingnya Pemahaman Obat Generik dan Obat Bermerek di Desa Merubung Perbatasan Indonesia-Malaysia” telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat mengenai perbedaan antara obat generik dan obat bermerek. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pre-test dan post-test, terjadi peningkatan yang signifikan pada Tingkat pemahaman Masyarakat setelah diberikan edukasi. Materi disampaikan secara interaktif dan komuniatif, menggunakan media visual yang mudah dipahami. Melalui kegiatan ini, Masyarakat menjadi lebih memahami bahwa obat generik memiliki kualitas dan efektivitas yang sama dengan obat bermerek. Kedepannya, kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan di wilayah perbatasan lainnya. Kolaborasi antara tenaga Kesehatan, pemerintahan desa, dan tokoh Masyarakat sangat dibutuhkan untuk memperkuat Upaya edukasi serta mendorong Masyarakat agar lebih bijak dan bertanggung jawab dalam penggunaan obat.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Kantor Desa Merubung Kec. Tekarang perbatasan Indonesia-Malaysia yang telah memberikan izin serta mendukung penuh pelaksanaan kegiatan edukasi ini. Penghargaan juga disampaikan kepada seluruh Masyarakat Desa Merubung Kec. Tekarang perbatasan Indonesia-Malaysia yang sudah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

## Referensi

- [1] Azhari E, Saleh LM, Marantika M, Sipil JT, Ambon PN. Analisis faktor penyebab keterlambatan proyek pembangunan gedung laboratorium terpadu dan perpustakaan MAN 1 Maluku Tengah. *Journal Agregate*. 2023;2(2).
- [2] Dwijayanti A, Musa FF. Analisis pengetahuan penggunaan obat paten dan obat generik di Desa Sukorejo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*. 2025;3(1):75-92. doi:10.61132/obat.v3i1.973.
- [3] Kustriyani A, et al. Perbedaan obat berdasarkan nama generik dan nama dagang pada masyarakat Desa Genteng Kulon. *JUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2024;2(2):289-295. doi:10.54832/judimas.v2i2.280.
- [4] Nurriski A, Prabandari S. Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kelurahan Tegalsari RW 03 Kecamatan Tegal Barat. *Pejuangtugasakhir: Jurnal Ilmiah Farmasi*. 2021;1(1).
- [5] Puspita AN, Mutia Rissa M. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik, obat bermerek, dan obat paten. *Jurnal Farmasi Higea*. 2022;14(2).
- [6] Ronauli LN, Farida I. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen terhadap keputusan pembelian obat generik (studi pada konsumen di Apotek Kimia Farma Pandanaran Kota Semarang). *Jurnal Manajemen*. 2020;19(3).
- [7] Sadidi MRR, La Ode Muhamad AM. Peran edukasi kesehatan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo. *Journal Veompuh*. 2025;2(2).
- [8] Sigar MH, Jayanto I. Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Lentera Farma*. 2024;38(2).
- [9] Soegiantoro DH, et al. Poster edukasi obat paten dan generik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023;1(1). Available from: <https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>
- [10] Suryani, et al. GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) pada pelajar di Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*. 2020;2:4-8. doi:10.20473/dc.v2i1.2020.4-8.
- [11] Yusuf F, Farmasi A, Tenaga Y, Arjuna P, Samosir T. Studi perbandingan obat generik dan obat dengan nama dagang. *Jurnal Farmanesia*. 2016;1(5).
- [12] Fahs I, Dabbous M, Safwan J, Hamed F, Kanaan S, Sakr F, et al. Evaluating the impact of an interprofessional education intervention on health profession students' perceptions and collaborative competencies in Lebanon: a quasi-experimental study. *BMC Med Educ*. 2025;25. doi:10.1186/s12909-025-08082-x.
- [13] Frenzel O, Steig J, Hodges A. Assessing a medication safety and disposal educational program using the Health Belief Model. *Innov Pharm*. 2023;14. doi:10.24926/iip.v14i3.5546.
- [14] Ranaei V, Kalroozi F, Sadeghi M, Yarmohammadi S, Haglund K, Mehrabi N. Effect of educational intervention on improving nurses' general health in military hospitals of Iran: a quasi-experimental study. *BMC Nurs*. 2022;21. doi:10.1186/s12912-022-01032-8.
- [15] Lai H, Lien Y, Chen K, Lin Y. The effectiveness of mental health literacy curriculum among undergraduate public health students. *Int J Environ Res Public Health*. 2022;19. doi:10.3390/ijerph19095269.